

**IMPLEMENTATION OF SAVI LEARNING STRATEGY USING  
EDUCATION CARD MEDIA TO INCREASE THE  
UNDERSTANDING OF THE PHYSICAL CONCEPT OF CLASS VIII  
STUDENTS OF SMP NEGERI 23 PEKANBARU**

**Febzira Hafsi<sup>1)</sup>, Zuhdi Ma'aruf<sup>2)</sup>, Azizahwati<sup>3)</sup>**

*E-mail : febzira0202@gmail.com, zuhdi.maaruf@lecturer.unri.ac.id, azizahwati@lecturer.unri.ac.id  
phone : 081275309312*

*Physics Education Study Program  
Teachers Training and Education Faculty  
University of Riau*

**Abstract:** *This research aimed to describe the understanding of physical concepts by the implementation of SAVI strategies (Somatic, Audiotory, Visual, and Intellectual) using media education cards and knowing differences student's understanding of physical concepts by SAVI learning strategies using media education cards with conventional learning models. The research method used is Posstest-Only design. The research subjects were students of class VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru, which is class VIII<sub>A</sub> was an experimental class and class VIII<sub>D</sub> was a control class. The experimental class uses the SAVI learning strategy using education cards media and a control class with conventional learning. The data was obtained from concept understanding test which given to student after the learning process was carried out. Data were analyzed descriptively by using indicator of concept understanding criteria to provide an overview of students' understanding of concepts and also inferentially using the independent-sample t-test. The research result obtained were the average of students concept understanding score in the experimental class higher than controll class. Thus it was concluded that the implementation of the SAVI learning strategy using an education card media has given good influence, improved interest in learning, make students more active, So that it can increase student's understanding concept of physics in SMP N 23 Pekanbaru on the material vibrations, waves, and sounds.*

**Key Word :** *Concept Understanding, SAVI Learning Strategies, Education Card*

# **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SAVI MENGUNAKAN MEDIA *EDUCATION CARD* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP FISIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 23 PEKANBARU**

**Febzira Hafsi<sup>1)</sup>, Zuhdi Ma'aruf<sup>2)</sup>, Azizahwati<sup>3)</sup>**

*E-mail* : febzira0202@gmail.com, zuhdi.maaruf@lecturer.unri.ac.id, azizahwati@lecturer.unri.ac.id

Telp : 081275309312

Program Studi Pendidikan Fisika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman konsep fisika melalui penerapan strategi SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, dan Intelektual*) menggunakan media *education card* dan mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa melalui strategi pembelajaran SAVI menggunakan media *education card* dengan model pembelajaran konvensional. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Posstest-Only design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru, yang mana kelas VIII<sub>A</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII<sub>D</sub> sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen menerapkan strategi pembelajaran SAVI menggunakan media *education card* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes pemahaman konsep yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan kriteria indikator pemahaman konsep untuk menggambarkan pemahaman konsep siswa dan juga secara inferensial menggunakan uji independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pemahaman konsep fisika siswa yang belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran SAVI menggunakan media *education card* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran SAVI menggunakan media *education card* memberikan pengaruh baik, meningkatkan minat belajar dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru pada materi getaran, gelombang dan bunyi.

**Kata Kunci**: pemahaman konsep, strategi pembelajaran SAVI, media *education card*.

## PENDAHULUAN

Pada saat ini kebanyakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran fisika sangat sulit. Faktor yang menimbulkan anggapan tersebut yaitu strategi pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga siswa merasa bosan dan kurang aktif saat proses pembelajaran. Secara umum guru menggunakan pembelajaran langsung, di mana pembelajaran masih berpusat pada guru yang mendorong siswa menghafal dan menggunakan daya ingatan untuk menguasai bahan pelajaran. Sehingga pelajaran fisika terkesan sebagai pelajaran yang hampir secara keseluruhan menghafal rumus (Avifatur Rigasari dkk, 2014). Hal lain yang menyebabkan pembelajaran fisika semakin terasa sulit adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran. Bersesuaian dengan pendapat Sri Delina Lubis dkk, (2015) pada metode konvensional guru menjadi pusat pembelajaran dan siswa hanya duduk menyimak apa yang guru sampaikan tanpa adanya bantuan media pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan membosankan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap guru bidang studi IPA di SMPN 23 Pekanbaru rata-rata pada proses pembelajaran di sekolah tersebut kurang berkembang dikarenakan strategi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran kurang konstruktif terkait membangun pola pikir siswa untuk memahami konsep-konsep dalam pembelajaran fisika, selain itu setting pembelajaran yang monoton juga menjadi permasalahan yang membuat siswa kurang aktif dan mengakibatkan proses pembelajaran di sekolah tersebut kurang berkembang.

Oleh karena itu, dilakukan suatu perubahan dari membuat siswa mendengarkan dan menghafalkan saja, menjadi proses pembelajaran dimana siswa belajar dari melakukan, mendengar, mengamati, dan memecahkan suatu permasalahan yang membuat siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan tercipta pembelajaran bermakna sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran fisika. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, dan Intelectual*).

Menurut Meier (dalam Wiranda Sari dkk, 2017) SAVI merupakan strategi pembelajaran yang mengondisikan siswa untuk belajar menggunakan seluruh tubuh dan pikiran secara verbal, non-verbal, rasional, emosional dan fisik secara bersamaan. Meier (dalam Sidjabat, 2008) mengemukakan bahwa manusia memiliki empat dimensi, yaitu 1) *Somatic* yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat, 2) *Auditory* yaitu Belajar dengan berbicara dan mendengar, 3) *Visual* yaitu Belajar dengan mengamati dan menggambarkan, 4) Intelektual yaitu Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Disamping itu, penggunaan media pembelajaran akan menambah keefektifan strategi pembelajaran SAVI ini dalam pencapaian pemahaman konsep. Contoh media pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *education card*. Media *education card* adalah sebuah kartu soal yang ditulis pada kertas yang akan dibentuk semenarik mungkin agar siswa tertarik untuk memecahkan soal yang ada pada kartu tersebut. Media permainan kartu sebagai pengganti kuis ini diharapkan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan sehingga dapat mengubah mindset siswa yang mengatakan fisika pelajaran yang sulit serta dapat memahami konsep dan materi pembelajaran dengan baik (Suparmi dkk, 2013). Berikut ini adalah *sampel Education card*. Perhatikan gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Sampel Education card



Gambar 2. Sampel Education card

Pemahaman konsep adalah kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami defenisi dari sebuah pengetahuan (konsep) meliputi prinsip, hukum, dan teori yang diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berpikir abstrak.. Seseorang dikatakan memahami konsep apabila ia mengerti benar terhadap suatu konsep dan dapat menjelaskan kembali dan menarik kesimpulan dari konsep tersebut (Suharsimi dalam Abidin Yunus, 2014). Untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa dilakukan dengan menggunakan indikator yang dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman menurut Bloom (dalam Anderson *et al.*, 2001) yaitu : Interpretasi (*interpreting*), mencontohkan (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), inferensi (*infering*), membandingkan (*comparing*), menjelaskan (*explaining*).

Beberapa penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Naila Rofi'ati dkk, (2014) yaitu penerapan model pencapaian konsep berbantu kartu bergambar, menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Wulan Sari dkk, (2018) yang berjudul penerapan strategi pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectual) untuk meningkatkan pemahaman konsep fisika siswa kelas IX. Serta penelitian yang dilakukan Wiranda Sari dkk, (2017) yang menerapkan strategi pembelajaran SAVI menunjukkan hasil pemahaman konsep siswa lebih baik daripada dengan cara konvensional. Dengan dasar tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman konsep fisika siswa dan mengkaji perbedaan pemahaman konsep fisika siswa yang menerapkan strategi pembelajaran SAVI menggunakan media *education card* dengan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional di SMP N 23 Pekanbaru pada materi getaran, gelombang dan bunyi.

Penelitian dilakukan di SMP N 23 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 23 Pekanbaru. Sampel sebanyak dua kelas yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* yang telah dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap data sekunder (nilai ulangan materi sebelumnya). Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 40 siswa dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol dengan jumlah 40 siswa.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan rancangan *Posttest-Only Design* yang di kemukakan oleh John Creswell. Kedua kelompok yang dijadikan subjek diasumsikan sama dalam semua segi yang relevan dan hanya berbeda dalam pemberian perlakuan. Kelas eksperimen diterapkan strategi pembelajaran SAVI menggunakan *education card* sedangkan kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian posttest pada kedua kelas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman konsep dan mengetahui perbedaan pemahaman konsep fisika siswa yang menerapkan strategi pembelajaran SAVI dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Soal tes pemahaman konsep ini dibuat berdasarkan indikator pemahaman konsep yang berupa tes tertulis dengan bentuk soal objektif beralasan pada materi getaran, gelombang dan bunyi.

Hasil dari jawaban siswa terhadap instrumen tes pemahaman konsep dianalisis dengan cara menghitung persentase atau jumlah skor yang diperoleh siswa dan jumlah skor maksimum. Analisis skor dilakukan berdasarkan rubrik penskoran pemahaman konsep. Adapun ketentuan penskoran butir soal tes pilihan ganda beralasan adalah sebagai berikut :

- Jika jawaban benar dan alasan tepat memperoleh skor 4
- Jika jawaban benar dan alasan kurang tepat memperoleh skor 3
- Jika jawaban benar dan alasan salah atau sebaliknya memperoleh skor 2
- Jika jawaban salah dan alasan salah memperoleh skor 1
- Tidak menjawab memperoleh skor 0

Masing-masing skor perolehan tiap indikator pada soal posttest dianalisis. Menurut Sudjono (dalam Didik Juliawan, 2012) untuk menghitung persentase skor pemahaman konsep siswa digunakan persamaan berikut :

$$\text{Skor Pemahaman Konsep} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran hasil pemahaman konsep siswa dengan menggunakan kriteria pemahaman konsep. Adapun kategori pemahaman konsep tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 1. Kategori Pemahaman Konsep Siswa

Interval %	Kategori	Nilai Huruf
80 - 100	Baik Sekali	A
66-79	Baik	B
60-65	Cukup	C
46-59	Rendah	D
< 45	Sangat Rendah	E

(Asti dan Yosaphat, 2016)

Analisis inferensial bertujuan untuk mengkaji perbedaan pemahaman konsep fisika siswa yang menerapkan strategi pembelajaran SAVI menggunakan media *education card* dengan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. Analisis inferensial dilakukan untuk menganalisis sampel homogen atau tidak, menganalisis hasil data berdistribusi normal atau tidak dan menganalisis uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik independent sample t-test. Data yang digunakan pada uji hipotesis ini adalah data hasil tes kemampuan pemahaman konsep fisika berdasarkan indikator pemahaman konsep yang di kemukakan Bloom (Anderson *et al.*, 2001).

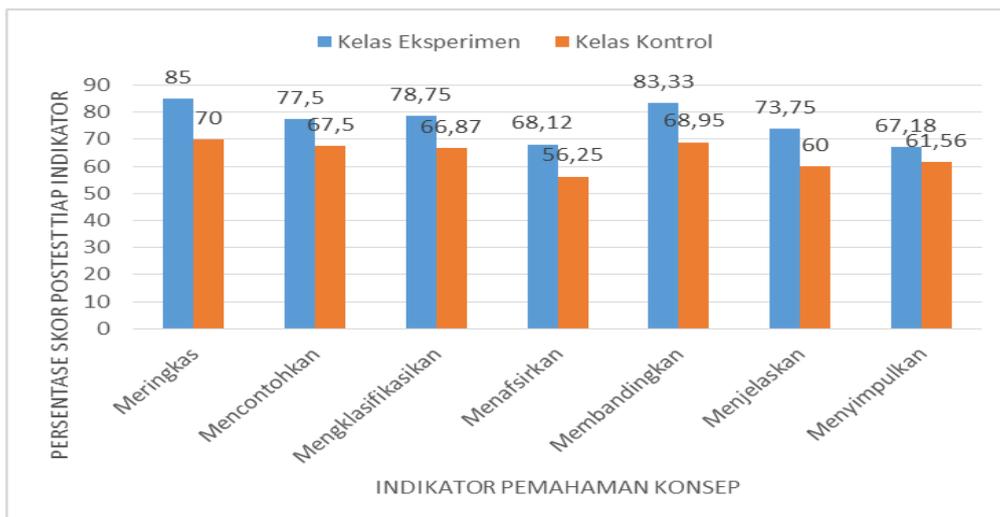
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP N 23 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata skor pemahaman konsep fisika antara kedua kelas yang menjadi subjek penelitian terdapat perbedaan. Rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen yang menerapkan strategi SAVI menggunakan media education card lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Skor rata-rata pemahaman konsep yang diperoleh kelas eksperimen adalah 76,5 yang berada pada kategori baik, sedangkan skor rata-rata kelas kontrol adalah 64,44 yang berada pada kategori cukup.

Pada kelas kontrol siswa belajar menggunakan metode konvensional, yaitu pada pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan pembelajaran dengan berceramah, melakukan diskusi, tanya jawab, dan mengerjakan tugas. Proses pembelajaran seperti ini tentu membuat siswa menjadi pasif dan sebagian besar siswa hanya akan menghafalkan konsep-konsep yang di berikan karena siswa akan mengimbangi kecepatan guru mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyanto (Ibrahim, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran konvensional hanya menekankan pada resitasi konten, tanpa memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merefleksikan materi yang dipresentasikan oleh guru, menghubungkan dengan materi sebelumnya maupun mengkaji aplikasinya pada kehidupan nyata. Kurang nya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru akan mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa tersebut yang menyebabkan tidak optimalnya kemampuan pemahaman konsepnya tidak optimal.

Pada kelas eksperimen menerapkan strategi pembelajaran SAVI menggunakan *education card*. Strategi SAVI ini direncanakan dalam empat tahapan yaitu 1) tahapan persiapan, siswa dilibatkan pada aktivitas *audiotory* dan *visual* seperti mendengar dan memperhatikan guru. 2) tahapan penyampaian, siswa dilibatkan dalam tahapan *somatic*, *audiotory*, dan *visual* seperti memperagakan seperangkat konsep, mendengarkan teman membaca materi dan memperhatikan penjelasan guru. 3) tahap pelatihan, siswa dilibatkan dalam aktivitas *somatic*, *audiotory*, *visual*, dan *intelektual* seperti mengisi LKPD, bertanya dan memberi tanggapan saat diskusi, memperhatikan penjelasan guru dan teman, dan juga menjawab pertanyaan guru. 4) tahap penyampaian siswa dilibatkan dalam aktivitas *somatic*, dan *intelektual* seperti menyampaikan hasil diskusi, menggunakan *education card*, mengerjakan latihan soal dan menyimpulkan pembelajaran. Hal ini sesuai pernyataan Fathurrohman, dkk (2016) yang menyatakan strategi pembelajaran SAVI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide secara mandiri memanfaatkan panca indranya, merumuskan masalah, mengharuskan peserta didik untuk mampu memecahkan masalah dengan cara berdiskusi dan langkah-langkah penyelesaian sistematis serta menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi selama proses pembelajaran.

Dari hasil analisis data pemahaman konsep tiap indikator melalui strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, dan Intelektual*) menggunakan media *education card* pada gambar 3.



Gambar 2. Grafik Hasil Skor *Posttest* Tiap Indikator Pemahaman Konsep

Berdasarkan Grafik pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa tiap indikator pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan. Berikut ini penjelasan lebih lanjut untuk masing-masing indikator pemahaman konsep pada objek penelitian.

**a. Menafsirkan (*Interpreting*)**

Menafsirkan (*interpreting*) adalah kemampuan mengubah dari suatu bentuk informasi ke bentuk informasi lainnya, misalnya dari kata-kata ke grafik atau gambar ataupun sebaliknya. Adapun indikator soalnya yaitu ungkapan (*Paraphrase / Pharse*), mewakili (*representing*), dan menerjemahkan (*translating*). Dapat dilihat pada gambar 2 kelas eksperimen mendapatkan rata-rata skor 68,12 yang berada pada kategori baik dan kelas kontrol mendapatkan rata-rata skor 56,25 pada kategori cukup. Indikator pencapaian dari *interpreting* yang dipilih adalah menerjemahkan (*translating*), yaitu menerjemahkan sebuah gambar gelombang yang terdiri dari angka, dan kata-kata yang harus dipecahkan dengan menggunakan rumus matematis. Menurut Firman (dalam Fikroturrofia, 2016) menyatakan bahwa seorang siswa dapat dikatakan telah memahami konsep jika ia memiliki kemampuan untuk menangkap makna dari informasi yang diterima yang berupa : menafsirkan bagan, diagram ataupun grafik, dan juga mampu menerjemahkan suatu pernyataan verbal ke dalam formula matematis.

**b. Mencontohkan (*Exemplifying*),**

Mencontohkan (*exemplifying*) adalah memberikan contoh dari sebuah konsep atau prinsip yang bersifat umum. Indikator pencapaian *exemplifying* adalah memberikan contoh (*instanting*) dan mengilustrasikan (*illustrating*). Dari hasil penelitian skor rata-rata kelas eksperimen adalah 77,5 yang berada pada kategori baik dan kelas kontrol skor rata-rata nya adalah 67,5 yang juga berada pada kategori baik. Namun kelas eksperimen tetap lebih unggul pada indikator ini dari pada kelas kontrol. Soal pencapaian indikator ini yaitu yaitu menggambarkan (*illustrating*) atau mengilustrasikan konsep. Penjabaran indikator *exemplifying* di atas bersesuaian dengan pendapat Aydin Yusuf (2014) yaitu cara paling efektif untuk untuk

mengajarkan konsep-konsep pada siswa adalah dengan memberikan contoh nyata dalam permasalahan sehari-hari.

**c. Mengklasifikasikan (*Classifying*)**

Mengklasifikasikan (*classifying*) adalah menentukan sesuatu yang dimiliki oleh suatu kategori. Indikator pencapaian dari mengklasifikasikan adalah mengelompokkan (*categorizing*) dan pengacuan (*submising*). Berdasarkan hasil penelitian presentase hasil pemahaman konsep siswa untuk kelas eksperimen adalah 78,75 yaitu berada pada kategori baik dan kelas kontrol presentasenya adalah 66,75. Selisih persentase pemahaman kedua kelas ini adalah 12 dengan kelas eksperimen yang lebih unggul. Soal pencapaian indikator ini adalah mengkategorikan atau mengelompokkan makhluk hidup pada rentang frekuensi yang di dengar nya. Hujodo Herman (2005) menyatakan bahwa konsep fisika adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan untuk mengklasifikasikan objek-objek, peristiwa-peristiwa termasuk atau tidak kedalam ide abstrak tersebut. Konsep membantu untuk mengorganisasikan berbagai informasi menjadi bagian-bagian informasi yang serupa, sehingga menjadi mudah untuk di pelajari.

**d. Meringkas (*Summarizing*)**

Meringkas (*Summarizing*) adalah pengabstrakan tema-tema umum atau poin utama dari sebuah materi yang di bahas. Indikator pencapaiannya yaitu mengabstraksi (*abstracting*) dan menggeneralisasi (*generalizing*). Hasil tes pemahaman konsep menunjukkan kelas eksperimen mendapatkan rata-rata 85 yang berada pada kategori sangat baik, sedangkan kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 70 yang berada pada kategori baik. Meskipun kedua kelas ini menuntaskan indikator ini, kelas eksperimen tetap lebih unggul dari pada kelas kontrol dengan selisih nilai 15. Soal pencapaian indikator ini adalah menggeneralisasikan pengertian getaran dalam fisika yang merupakan soal yang tergolong mudah. Menurut Dahar (dalam Fikroturrofiah, 2016) memahami sebuah konsep merupakan dasar bagi proses-proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip-prinsip dan menggeneralisasikannya.

**e. Menyimpulkan (*Infering*)**, adalah penggambaran kesimpulan yang logis dari informasi yang di sajikan. Indikator pencapaian kategori inferensi ini adalah menyimpulkan (*concluding*) dan memprediksi (*predicting*). Dapat dilihat pada grafik 4.1 hasil rata-rata skor pemahaman konsep fisika siswa kelas eksperimen adalah 67,18 yang berada pada kategori baik, sedangkan kelas kontrol adalah 61,56 yang berada pada kategori cukup. Menurut Hamzah dan Mukhlisrarini (2014) Dengan adanya konsep berguna untuk mengambil kesimpulan, meluaskan pengetahuan, dan melakukan komunikasi. Pemahaman konsep merupakan aspek yang penting untuk dimiliki sehingga menjadi mudah untuk mempelajari suatu ilmu. Selain itu menurut Sudjana Nana (2006) dalam indikator *infering* ini diharapkan seseorang mampu melihat apa yang dia tulis, dapat membuat ramalan (*predicting*) tentang konsekuensi, dan juga dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

**f. Membandingkan (*Comparing*)**

Membandingkan (*comparing*) adalah menentukan hubungan dari dua buah ide, objek, atau semacamnya. Indikator pencapaian dari membandingkan adalah siswa mampu mengontraskan (*contrasting*), memetakan (*mapping*), dan menjodohkan (*matching*). Data hasil peneliatian menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan skor 83,33 yang berada pada kategori baik sekali dan kelas kontrol mendapatkan skor 68,95 yang berada pada kategori baik. Namun selisih skor antara kedua kelas cukup tinggi yaitu 14,38. Untuk soal pencapaian pada indikator ini yang pertama adalah Memetakan dan mengidentifikasi gelombang transversal, yang kedua adalah Mengontraskan atau membedakan gelombang transversal dan gelombang longitudinal, yang ketiga adalah Menjodohkan jenis gelombang dengan rentang frekuensi yang dapat didengar oleh makhluk hidup. Menurut Ratumanan (2015) selain mencapai sebuah konsep siswa dapat memperoleh penguasaan akademik atau materi pembelajaran. Siswa mendapat materi pembelajaran dengan baik, karena di dalam pembelajaran terjadi proses pengontrasan, membandingkan antara contoh dan yang bukan contoh.

**g. Menjelaskan (*Explaining*)**

Menjelaskan (*explaining*) adalah mengkaji dan menginstruksi sebuah model dari sebuah sistem. Indikator pencapaiannya berupa menjelajahi (*explorating*) dan mengkontruksi model (*contruction models*). Soal pencapaian indikator explaining adalah Mengekstrapolasikan (memperkirakan, mengurutkan) suatu data mekanisme mendengar pada manusia. Berdasarkan hasil tes dapat dilihat bahwa skor rata-rata pemahaman konsep fisika siswa untuk kelas eksperimen adalah 73,75 yang berada pada kategori baik, sedangkan kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata pemahaman konsep 60 yang berada pada kategori cukup, selisih skor pemahaman konsep kedua kelas pada indikator ini cukup signifikan yaitu sebesar 13,75 lebih unggul dari pada kelas kontrol. Menurut Hamzah (dalam Siti Mawaddah, 2016) pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami, menjelaskan dan menerangkan ulang tentang suatu konsep dengan bahasa sendiri tidak terpaku pada hafalan.

Analisis inferensial pada penelitian ini yaitu uji hipotesis (uji-t). Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman konsep siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi getaran, gelombang dan bunyi. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji-t Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa

Independent Sample Test				
t-test for equality of means				
Nilai	Equal Variance Not Assumed	T	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference
		6.686	.000	11.562

Berdasarkan output *Independent Sample t-test* baris *equal variance not assumed* diperoleh nilai signifikansi (*sig.2-tailed*) sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan, jika

(sig.) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Terlihat pada data yang di peroleh (sig.)  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman konsep siswa antara kelas yang menerapkan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dengan menggunakan media *education card* dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional pada materi Getaran Gelombang dan Bunyi. Dengan demikian strategi pembelajaran SAVI menggunakan media *education card* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VIII di SMP N 23 Pekanbaru pada materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata skor pemahaman konsep fisika siswa yang belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran SAVI menggunakan media *education card* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Strategi pembelajaran SAVI memberikan pengaruh yang baik, aktivitas dan keinginan belajar siswa meningkat dan membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam belajar sehingga meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru pada materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan diatas peneliti merekomendasikan agar guru dapat menerapkan strategi pembelajaran SAVI menggunakan media *education card* ini sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran yang inovatif. Bagi peneliti lain disarankan menerapkan model pembelajaran pada materi yang berbeda dan bidang ilmu yang berbeda guna meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung : PT Refika aditama.

Anderson, L. W. & D. R. Krathwohl. 2001. *A taxonomy for learning, teaching, and assessing : A revision of Bloom's taxonomy of educational Objectives*. Longman. New York.

Anderson L. W., dan David R. Karthwohl. 2015. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Terjemahan Agung Prihantoro. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

- Asti, Dwi Kusumawati dan Yosaphat Sumardi. 2016. Peranan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Elaboation Learning Untuk Siswa SMA. *Unnes Physics Education Journal*. Vol.5 (2) 2016. Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Semarang.
- Avifatur Rigasari, Trapsilo Prihandono, Rif'ati Dina Handayani. 2014. Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Disertai Media Kartu Remi Fisika dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pendidikan IPA* Vol. 4 (2) Hal : 159-163. Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan MIPA Universitas Jember.
- Ayudin Yusuf. 2014. *The Effect of Problem Based Approach on Student's Conceptual Understanding in a University Mathematics Classroom*. *Journal of Procedia - Sosial and Behavioral Sciences* No.152 (2014) Page 704 – 707. Universitas Negeri Semarang.
- Didik Juliawan. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kuta Tahun Pelajaran 2011 / 2012. *Jurnal Pendidikan IPA* ISSN : 2655-0865 Vol. 2 No.2 Universitas Pendidikan Ganesha Bali.
- Faturrohman, Muhammad. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-ruz media.
- Fikroturofiah Putri Suwandi. 2016. Pengembangan Asesmen Kinerja Keterampilan Berpikir Kritis Berbasis STEM pada Mata Pelajaran Fisika SMA. Thesis Tersedia online : <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/41312>. Program Pascasarjana Universitas Yogyakarta.
- Hamzah Ali dan Mukhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hujodo Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Matematika*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Ibrahim. 2017. Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) dengan Kooperatif (*Make-A Match*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* Vol. 3 No. 2 Juni 2017. SDN 11 Jangkang Bengkalis. Riau.
- Naila Rofi'ati, Lina Herlina, Sumadi. Penerapan Model Pencapaian Konsep Berbantu Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sel di SMA. *UNNES Journal of Biology* Vol. 3 No. 2 Hal : 193-200. Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Negeri Semarang.

- Ratumanan, 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit ombak.
- Sidjabat. 2008. Teori Belajar Aktif dalam Pembelajaran PAK. Tersedia online : <http://www.titarus.com> (diakses 06 Februari 2018).
- Siti Mawaddah, Ratih Maryanti. 2016. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*). *Jurnal Pendidikan Matematika* EDU-MAT Vol 4 No 1 April 2016 Hal : 76-85. Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Siti Wulan Sari, Zuhdi Ma'aruf, Syahril. 2018. Penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, and Intelectual*) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Kelas IX. *Jurnal Online Mahasiswa* ISSN : 2355-6897 Vol. 5 No. 1 Hal : 1-9. Program Studi Pendidikan Universitas Riau.
- Sri Delina Lubis, Edi Su, Ani Minarni. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika* ISSN : 2502-7204 Vol. 8 No. 3. Pendidikan Matematika Universitas Islam Sumatera Utara.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Suparmi, Agus Yulianto, Arif Widiyatmoko. 2013. Pengembangan Media Pembelajaran IPA Education Card Berbasis Sains-Edutainment Tema Energi Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan UNNES* ISSN : 2252-6609 Vol. 2 No. 1. Program studi Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang.
- Wiranda Sari, Marwan AR, Melvina. 2017. Pengaruh Pendekatan SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, and Intelectual*) Dengan Menggunakan Media *Education Card* Terhadap Pemahaman Siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika* Vol. 1 No. 4 Januari 2017 Hal : 108-113. Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.